

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini, pendekatan kualitatif, Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan rancangan deskriptif.

Menurut Creswell, fokus studi kasus adalah spesifikasi kasus dalam suatu kejadian, baik itu individu, kelompok budaya, atau potret kehidupan.¹

Menurut Creswell, Hatch, serta Marshall dan Rossman, *peneliti berperan sebagai instrumen utama*. Para peneliti kualitatif mengumpulkan data secara langsung melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan partisipan.² Metode penelitian ini dilakukan secara intensif, dengan peneliti berpartisipasi lama di lapangan, mencatat dengan cermat apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail. Penelitian dilaksanakan dengan interaksi *face to face* sepanjang penelitian, tanpa menggunakan kuesioner atau instrumen yang diberikan kepada informan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti ambil berada di ponok pesantren Mamba'ul Hikmah Temanggung, tepatnya berada di jalan Kebonsari,

¹ John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions* (London: SAGE Publications, 1998), 37-38

² John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2016), 248.

Dusun Bantengan, Desa Kebonsari, Kecamatan Wonobojo, Kabupaten Temanggung.

Alasan kenapa peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut, diantaranya yaitu:

1. Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah menggunakan kitab ini sebagai bagian dari kurikulum pembelajaran, sehingga relevan untuk diteliti bagaimana penerapan pendidikan karakter dari kitab ini dapat mencegah *bullying*.
2. Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah merupakan institusi pendidikan yang memiliki sistem pembelajaran khas pesantren. Lingkungan pesantren yang berfokus pada pembentukan karakter dan moral peserta didik menjadikannya tempat yang tepat untuk mengkaji efektivitas pendidikan karakter dalam mencegah *bullying*.
3. Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah memiliki komitmen yang kuat dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada santri-santrinya. Hal ini penting untuk diteliti bagaimana komitmen tersebut diterapkan dalam keseharian dan bagaimana pengaruhnya terhadap perilaku *bullying*.
4. Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah termasuk salah satu pondok yang *overload* yang sangat rawan terjadi tindakan *bullying*.
5. Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah memberikan akses dan dukungan bagi peneliti untuk melakukan observasi, wawancara, dan pengumpulan data. Kerjasama yang baik dengan pihak pesantren akan mempermudah proses penelitian.

Dengan alasan-alasan tersebut, Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah merupakan lokasi yang tepat untuk penelitian tentang pencegahan *bullying* melalui pendidikan karakter berdasarkan Kitab Ta'lim Muta'alim.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian. Yang dimaksud dengan sumber data adalah dimana data diperoleh.³ Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan sumber data, yakni meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari narasumber diantaranya Pengasuh Pondok Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah, Guru/Ustadz wali santri, dan santri Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah. Sumber data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumbernya, kemudian diolah.⁴

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder biasanya digunakan sebagai pendukung data primer, oleh karena itu data yang dibutuhkan tidak menekankan pada jumlah akan tetapi pada kualitas dan kesesuaian.⁵ Sumber Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau tangan kedua seperti dari sumber tertulis milik pemerintahan atau perpustakaan.⁶

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), 193.

⁴ I Wayan Pantiyasa, *Metodologi Peneletian*, (Yogyakarta, Andi Offset, 2013), 89.

⁵ *Ibid.*, 124.

⁶ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 125.

Peneliti menggunakan sumber data ini untuk memperkuat dan melengkapi data yang diperoleh melalui narasumber dengan metode wawancara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Creswell, Hatch, serta Marshall dan Rossman. Beragam sumber data (*multiple sources of data*). Peneliti kualitatif biasanya memilih mengumpulkan data dari beberapa sumber, seperti wawancara, observasi, dokumentasi dan informasi audiovisual daripada hanya bertumpu pada satu sumber data saja.⁷

Untuk memperoleh data yang valid, maka peneliti menggunakan metode prngumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Peneliti berencana menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara dalam penelitian ini. Metode ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid, karena dengan cara ini peneliti mendapatkan informasi langsung dari narasumber. Adapun narasumber yang peneliti wawancara yaitu:

- a. Pimpinan Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah, wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada kitab ta'lim muta'alim dalam kehidupan sehari-hari para santri

⁷ John W. Creswell, *Research.....*, 248.

- b. Guru/Ustadz, wawancara dilakukan guna mendapatkan data tentang program-program dalam implementasi pendidikan karakter dalam pencegahan *bullying* di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah
- c. Wali santri, wawancara dilakukan guna mendapatkan data tentang perubahan santri setelah bersekolah di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah
- d. Santri Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah, wawancara dilakukan guna mendapatkan data tentang implementasi pendidikan karakter dan kondisi lingkungan yang ada di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah

Secara umum, terdapat dua jenis pedoman wawancara:

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur: Pedoman ini hanya berisi garis besar pertanyaan yang akan diajukan, dengan pewawancara berperan sebagai pengarah jawaban responden.
- b. Pedoman wawancara terstruktur: Pedoman ini disusun secara terperinci, menyerupai daftar periksa (*checklist*).⁸

Peneliti menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur dimaksudkan untuk memudahkan serta mencairkan suasana pada saat wawancara, sehingga data yang diperoleh lebih bersifat obyektif dan original.

2. Observasi

Observasi dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu.⁹ Observasi yang digunakan dalam

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu.....*,270.

penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian.¹⁰

Adapun peneliti telah melakukan observasi di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah pada tanggal 12-25 Agustus 2024 yang bertujuan untuk memahami penerapan kitab Ta'limul Muta'alim sebagai sarana mencegah *bullying* melalui pendidikan karakter.

Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter dalam mencegah *bullying*, serta menilai efektivitas metode pengajaran kitab dalam membentuk karakter anti-*bullying* pada santri. Aspek-aspek observasi mencakup implementasi nilai kitab dalam keseharian santri, peran ustadz dalam pengajaran, pemahaman santri terkait adab sosial dan dampak *bullying*, serta dinamika sosial santri yang mempengaruhi pencegahan *bullying*. Observasi ini juga mencatat faktor pendukung seperti lingkungan pesantren yang kondusif dan keterlibatan pengasuh asrama, serta faktor penghambat seperti pengaruh luar dan perbedaan latar belakang santri.

Teknik observasi melibatkan pengamatan langsung, wawancara dengan ustadz dan santri, serta kuesioner terkait efektivitas pendidikan karakter. Hasil observasi akan dianalisis untuk mengevaluasi apakah pendidikan berbasis kitab Ta'limul Muta'alim berhasil membentuk

⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Depok: Rajawali Press, 2010), 37.

¹⁰ *Ibid*, 40.

lingkungan bebas *bullying* dan karakter santri yang kuat di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah.

3. Dokumentasi

Cuba dan Lincoln mendefinisikannya seperti berikut: Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.

Berdasarkan definisi ini, metode dokumentasi berfungsi untuk menjaga keutuhan dan keotentikan data, karena data berupa foto, film, atau gambar dari objek sebuah penelitian yang mana akan dijadikan data konkrit sebagai penunjang peneliti dalam melengkapi kumpulan data. Dokumen yang diperoleh peneliti yakni profil Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah, meliputi: visi, misi, kurikulum, arsip kegiatan, dan lain sebagainya.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data dalam suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisis ini, data yang disajikan akan nampak lebih jelas manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai tujuan akhir penelitian. Menurut Paton yang dikutip oleh Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.¹¹

¹¹ Lexy, J. Moleong, , *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Bandung: Remaja Rosdekarya , 2016), 103.

Menurut Miles dan Huberman, adatinga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif,¹² yaitu :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhaaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan tertulis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.¹³

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian model data dapat dilakukan melalui tabel, grafik, *pictogram*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data ini maka akan terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah untuk dipahami. Dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan yang dijustifikasikan maupun bergerak keanalisis tahap berikutnya.¹⁴

c. *Conclusion Drawing Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir yang dilakukan oleh peneliti. Kesimpulan ini diharapkan bisa menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan di awal.¹⁵

¹² Emzir, *Metodologi Penelitian.....*, 129.

¹³ *Ibid*, 129-130.

¹⁴ *Ibid*, 132.

¹⁵ *Ibid*.

F. Keabsahan Data

Penelitian memerlukan validitas atau keabsahan data yang diperoleh oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dianggap valid jika tidak ada perbedaan antara laporan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Oleh karena itu, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif mencakup uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).¹⁶ Teknik-teknik ini digunakan untuk menguji keabsahan data dalam sebuah penelitian.

Kriteria keabsahan dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk: *pertama*, mencapai tingkat kepercayaan penelitian melalui inkuiri; *kedua*, menunjukkan tingkat kepercayaan hasil penelitian dengan membuktikan kenyataan yang sedang diteliti.¹⁷ Dengan kata lain, kredibilitas berarti bahwa sebuah penelitian benar-benar dapat dipercaya karena telah dilakukan dengan prosedur, metode, dan cara yang tepat.

Beberapa cara yang bisa dilakukan untuk memenuhi standar keabsahan, yaitu:¹⁸

1. Perpanjangan pengamatan

Peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang sudah ada maupun yang baru. Dengan cara ini, akan terbentuk hubungan yang baik (*rapport*).

¹⁶ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), 366.

¹⁷ Lexy, J. Moleong, *Metodologi*, 173.

¹⁸ Sugiono, *Metodologi Penelitian.....*, 336.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih teliti dan terus-menerus. Dengan cara ini, data dan urutan peristiwa dapat direkam dengan pasti dan sistematis. Untuk menjaga keakuratan data dan temuan, peneliti menggunakan berbagai alat bantu seperti alat tulis, perekam suara, dan kamera digital. Ketiga alat ini membantu peneliti dalam mengingat saat wawancara, dokumentasi, dan observasi, sehingga mengurangi kemungkinan kesalahan dalam pencatatan data.

